

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan data yang berasal dari perhitungan model Altman Modifikasi, model Zavgren, dan Model Zmijewski lalu dilakukan analisis *clustering* untuk mengetahui *financial distress* pada perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran dalam menghadapi potensi kebangkrutan perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan sub-sektor restoran, hotel dan pariwisata, setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh 28 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021, sehingga total sampel sebanyak 84. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 2 kelompok atau *cluster* yang diperoleh dari analisis yang dilakukan. Adapun klaster tersebut sebagai berikut:
 - a. *Cluster 1* melalui pendekatan nilai rata-rata metode siluet perusahaan yang tergolong klaster ini dinyatakan sehat. Berdasarkan model Altman Modifikasi pada tahun 2019-2021 terdapat 27 anggota yang selama 3 tahun konsisten berada pada *cluster 1*. Berdasarkan model Zavgren pada tahun 2019-2021 terdapat 25 anggota yang selama 3 tahun konsisten berada pada *cluster 1*. Dan terakhir berdasarkan model Zmijewski pada tahun 2019-2021 terdapat 10 anggota yang selama 3 tahun konsisten berada pada *cluster 1*.
 - b. *Cluster 2* melalui pendekatan nilai rata-rata metode siluet perusahaan yang tergolong klaster ini dinyatakan *financial distress*. Berdasarkan model Altman Modifikasi pada tahun 2019-2021 terdapat 1 anggota yang selama 3 tahun terus berada pada *cluster 2*. Berdasarkan model Zavgren pada tahun 2019-2021 tidak terdapat anggota yang selama 3 tahun terus berada pada *cluster 2*. Dan terakhir berdasarkan model

Zmijewski pada tahun 2019-2021 terdapat 8 anggota yang selama 3 tahun terus berada pada *cluster 2*.

2. Analisis *clustering* dari 28 perusahaan selama tiga tahun maka dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan model Altman Modifikasi pada tahun 2019-2021 terdapat 27 anggota yang selama 3 tahun konsisten memiliki hasil prediksi sehat. Lalu terdapat 1 anggota yaitu PT. PT. Surya Permata Andalan Tbk (NATO) yang terindikasi mengalami *financial distress* selama 3 tahun berturut-turut.
 - b. Berdasarkan model Zavgren pada tahun 2019-2021 terdapat 25 anggota yang selama tahun konsisten memiliki hasil prediksi sehat. Pada tahun 2019 terdapat 2 anggota yaitu PT. Eastparc Hotel Tbk (EAST) dan PT. Surya Permata Andalan Tbk (NATO) terindikasi mengalami *financial distress*. Pada tahun 2020 PT. Surya Permata Andalan Tbk (NATO) kembali berada pada kondisi perusahaan terindikasi mengalami *financial distress*. Dan terakhir pada tahun 2021 PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk (NASA) terindikasi mengalami *financial distress*.
 - c. Berdasarkan model Zmijewski pada tahun 2019-2021 terdapat 10 anggota yang selama tahun konsisten memiliki hasil prediksi sehat. Pada tahun 2019 terdapat 7 anggota yang terindikasi mengalami *financial distress*. Pada tahun 2020 terdapat 5 anggota yang terindikasi mengalami *financial distress*. Pada tahun 2021 PT. Dafam Property Indonesia Tbk (DFAM) dan PT. Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) terindikasi mengalami *financial distress*. Dan terakhir terdapat 8 anggota yang terindikasi mengalami *financial distress* selama 3 tahun berturut-turut.
 - d. Berdasarkan model Altman Modifikasi, Model Zavgren dan model Zmijewski terdapat 7 perusahaan yaitu ARTA, ESTA, HRME, ICON, IKAI, KPIG dan PSKT yang konsisten selama 3 tahun berturut-turut selalu berada pada *cluster 1*.

3. Perbandingan tingkat akurasi seluruh model dan seluruh model dengan menambahkan alat perhitungan *K-Means Clustering* maka dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Pada model Altman modifikasi dan model Zavgren hasil perhitungan tingkat akurasi cukup rendah dibandingkan setelah menambahkan alat perhitungan *K-Means Clustering*, artinya bahwa analisis model Altman Modifikasi dan model Zavgren dengan *K-Means Clustering* cocok digunakan pada perusahaan sub-sektor hotel, restoran dan pariwisata.
 - b. Pada model Zmijewski sebaliknya hasil perhitungan tingkat akurasi tinggi dibandingkan setelah menambahkan alat perhitungan *K-Means Clustering*, artinya bahwa analisis model Zmijewski dengan *K-Means Clustering* kurang cocok digunakan pada perusahaan sub-sektor hotel, restoran dan pariwisata.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan penulis pada bab sebelumnya, berikut beberapa saran yang dapat penulis berikan terkait penelitian ini:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan penggunaan alat perhitungan *financial distress* dengan pendekatan *data mining* melalui *K-Means clustering* dan melalui model-model terkait dengan memperhatikan indikator yang nantinya akan dijadikan sumber data dalam perhitungan. Tentunya hasil prediksi ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan untuk berhati-hati dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mendapatkan hasil yang bervariasi penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan teknik *data mining* yang lain seperti algoritma *Hierarchical Clustering*, algoritma *K-Nearest Neighbor* atau algoritma *Fuzzy Clustering*. Dan dapat menambahkan dan menggunakan variabel lain agar dapat melengkapi

kekurangan di penelitian ini. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan tahun penelitian serta sektor yang berbeda agar dapat memperoleh keterbaruan dalam hasil penelitian.